

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian sangatlah penting, penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan penelitian yang bersifat valid dan dapat di pertanggung jawabkan. Sugiyono (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pernyataan diatas, metode penelitian adalah seperangkat cara penelitian adalah seperangkat cara yang disusun secara ilmiah untuk memahami objek yang akan di teliti dalam suatu kegiatan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. (Arikunto S. 2013, hlm. 3).

Penelitian ini merupakan studi kasus sehingga tidak menguji hipotesis melainkan hanya memaparkan keadaan suatu kondisi secara riil tanpa ada manipulasi atau campur tangan yang mempengaruhi subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah hanya untuk mengetahui kesimpulan yang dapat diambil dari kondisi yang terjadi di lapangan. Fokus sorotan yang menjadi topik bahasan dalam penelitian ini adalah mengenai alat kerja praktik yang digunakan pada mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung.

2. Alur Penelitian

Yusro, 2016

STUDI EKSPLORASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

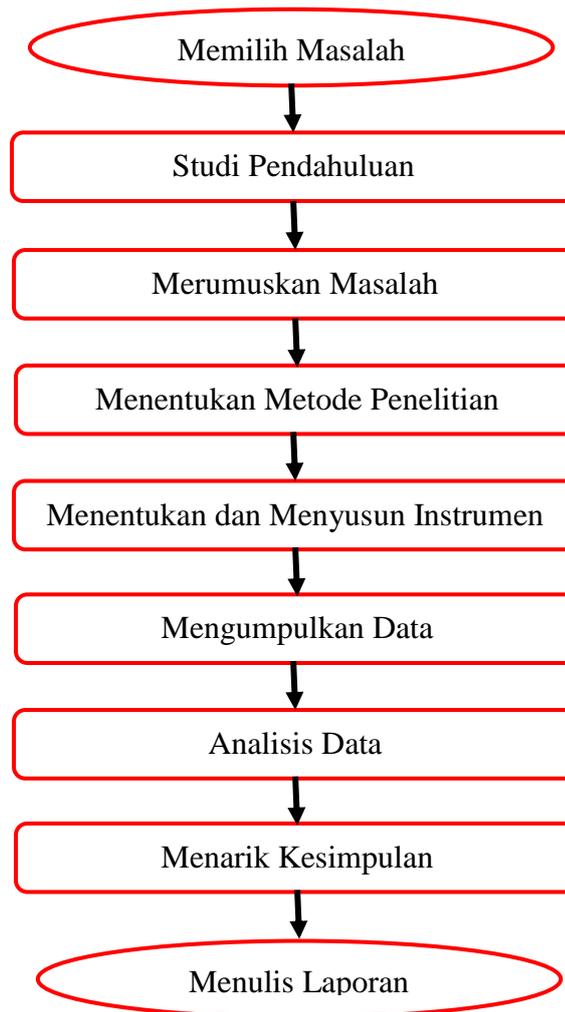
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alur penelitian diperlukan karena merupakan urutan yang tersusun secara sistematis agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, sehingga penulis menggambarkan alur penelitian pada diagram di bawah ini:

Yusro, 2016

STUDI EKSPLORASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Diagram Alur Kegiatan Penelitian

B. Studi Eksplorasi

Definisi kata studi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan, sedangkan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Yin, R.K. (2006, hlm. 31) menjelaskan bahwa “Studi eksplorasi merupakan penelitian yang berangkat dari beberapa rasional dan petunjuk untuk mengidentifikasi masalah yang mencakup sejumlah peristiwa yang berkisar pada keputusan-keputusan, program-program, proses implementasi, dan perubahan organisasi”. Arikunto, S. (2013, hlm 14) menjelaskan bahwa “Studi eksploratif adalah penelitian yang berusaha menggali sebab-sebab atau hal-hal awal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu serta menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa studi eksplorasi merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak kemudian memperoleh gambaran dan penjelasan yang mendalam tentang suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi.

C. Partisipan

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di SMK Negeri 6 Bandung, yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta (Riung Bandung) Kota Bandung. Penelitian ini berkaitan dengan bengkel kerja siswa SMK Negeri 6 Bandung berkenaan dengan sarana dan prasarana praktik yang digunakan pada mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan. Partisipan dalam penelitian ini adalah sluruh bagian yang terdapat dalam struktur kepengurusan bengkel kerja di SMK Negeri 6 Bandung.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 297) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Lebih lanjut, Arikunto, S. (2013, hlm. 173) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pendapat yang dirumuskan oleh para ahli tersebut mengenai populasi dapat dirumuskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang sesuai dengan karakteristik masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sarana dan prasarana praktik yang digunakan dalam praktik perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 215) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi itu”. Lebih lanjut, Arikunto, S. (2013, hlm. 174) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pendapat yang dirumuskan oleh para ahli tersebut mengenai sampel dapat dirumuskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakilkan populasi yang akan diteliti. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah

seluruh sarana dan prasarana praktik yang digunakan dalam praktik pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2013, hlm. 148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati”. Instrumen yang digunakan untuk standar peralatan praktik perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung adalah standar peralatan praktik perawatan mesin kendaraan ringan yang terdapat didalam buku Pedoman Reparasi Mesin Seri K.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti pada saat pengumpulan data dan disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian. Data yang dikumpulkan dari sumber data penelitian dibutuhkan untuk dijadikan bahan pemecahan masalah penelitian. Menyadari pentingnya objektivitas, keutuhan, dan keabsahan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2013, hlm. 308) menyatakan bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Rianto, Y. (1996, hlm. 77) ‘Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung’. Lebih lanjut, menurut Kerlinger (dalam Arikunto, S. 2013, hlm. 265) mengemukakan bahwa ‘observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas observasi dapat dirumuskan sebagai pengamatan terhadap objek yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya dengan menggunakan seluruh alat indra.

Teknik observasi pada penelitian ini merupakan pengamatan secara langsung mengenai ketersediaan peralatan praktik perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung. Teknik pengumpulan data dengan observasi akan menjadi cara yang paling efektif apabila dilengkapi dengan blangko atau format pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berbentuk tabel berisi item-item seperti nama alat praktik perawatan mesin kendaraan ringan, kemudian peneliti tinggal memberi tanda *check* atau menuliskan angka yang menunjukkan jumlah.

2. Wawancara

Menurut Rianto Y. (1996, hlm. 67) “Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antar penyelidik dengan subyek atau responden”. Lebih lanjut, menurut Arikunto. S. (2013, hlm. 198) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berdialog narasumber untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara secara terstruktur dipilih untuk melakukan konfirmasi kepada responden dalam hal ini guru yang bersangkutan dan *toolman* yang bertugas mengatur alat praktik, sedangkan wawancara tidak terstruktur di gunakan untuk studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal untuk memperkuat permasalahan yang akan di angkat.

3. Dokumentasi

Menurut Rianto Y. (1996, hlm. 83) “metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada”. Lebih lanjut menurut Arikunto. S. (2013, hlm. 274) mengemukakan bahwa “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. Teknik dokumentasi di pilih karena teknik pengumpulan datanya tidak begitu sulit karena yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup. Data yang diambil pun tidak akan berubah meskipun terdapat kekeliruan

pada sumber data. Adapun cara memperolehnya, dengan meminta dokumen yang diperlukan kepada guru yang bersangkutan dan *toolman* seperti: daftar data alat praktik, silabus, jobsheet, buku panduan praktik, dan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran praktik perawatan mesin kendaraan ringan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam tahap yaitu: tahapan pertama pra-lapangan, yang kedua tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Penjelasan dari ketiga tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Studi pendahuluan, dengan melakukan wawancara terhadap narasumber (guru pengampu mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan) untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti
- b. Memilih metodologi penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- c. Studi dokumentasi dengan mempelajari struktur dan konten silabus mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan.
- d. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar wawancara terstruktur, pedoman observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Studi dokumentasi ketersediaan dan kebutuhan alat yang diperlukan sesuai dengan tuntutan silabus
- b. Melakukan observasi di bengkel kerja untuk mendata ketersediaan, jumlah dan rasio peralatan yang digunakan dalam mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan.
- c. Mengumpulkan data berkenaan dengan kelengkapan dokumentasi, melalui data silabus dan data pelaksanaan mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan.

3. Tahap Analisis Data

- a. Menganalisis alat yang diperlukan dalam pelaksanaan mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan.

- b. Mengolah data dengan perhitungan presentasi efisiensi ketersediaan alat praktik .
- c. Menganalisis dan melakukan pembahasan terhadap hasil pengolahan data.
- d. Menarik kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran data hasil penelitian sebagai pemecahan masalah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. (hlm 207-208)

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana praktik serta rasio jumlah alat dengan jumlah siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan yaitu persentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjiono, A. 2008, hlm. 43})$$

P = Angka presentase

f = Skor hasil penelitian

N = Skor ideal

Kriteria pencapaian menurut Riduwan (2012, hlm. 95) adalah sebagai berikut:

- a) Sangat Layak = 81% - 100%
- b) Layak = 61% - 80%
- c) Kurang Layak = 41% - 60%
- d) Tidak Layak = 21% - 40%
- e) Sangat Tidak Layak = 0% - 20%